

PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENGHIJAUAN DI RW 05 KELURAHAN CIRENDEU

Syaiful Abdy¹, Siti Maesaroh², Anida Laela Salma³, Raisha Shamira⁴, Rembulan Alya Kemilau Dandara⁵, Alfani Ramdoni^{6*}

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeuh, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeuh, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeuh, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

^{4,5}Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeuh, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁶Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeuh, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

* alfani.ramdoni@umj.ac.id

ABSTRAK

Upaya pemberdayaan masyarakat di RW 05 Kelurahan Cirendeuh melalui kegiatan penghijauan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif warga dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup melalui penanaman pohon. Fokus utama pengabdian masyarakat ini adalah pada proses pemberdayaan, yang mencakup peningkatan kapasitas warga dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan lingkungan secara mandiri. Hasil Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa inisiatif penghijauan berhasil memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap lingkungan sekitar, membangun kerja sama antar warga, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Namun demikian, kendala seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan eksternal masih menjadi tantangan dalam keberlanjutan program ini. Pengabdian Masyarakat ini memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya pengabdian masyarakat sebagai pilar utama dalam membangun lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Kata kunci: Penghijauan, Masyarakat, Keberlanjutan

ABSTRACT

Community empowerment efforts in RW 05 Kelurahan Cirendeuh through greening activities as a form of community service. These activities involve the active participation of residents in maintaining and improving the quality of the living environment through tree planting. The main focus of this community service is on the empowerment process, which includes increasing the capacity of residents to independently plan and carry out environmental activities. The results of the Community Service show that the greening initiative has strengthened the community's sense of ownership of their environment, fostered cooperation among residents, and raised awareness of the importance of environmental conservation. However, challenges such as limited resources and external support remain obstacles to the program's sustainability. This Community Service provides an in-depth perspective on the importance of community service as a key pillar in building greener and more sustainable environments.

Keywords: Greening, Community, Sustainability

1. PENDAHULUAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Tujuan utama KKN adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa biasanya ditempatkan di suatu daerah atau komunitas untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti mengajar atau memberikan pelatihan kepada masyarakat (pendidikan), melakukan penyuluhan kesehatan atau kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat (kesehatan), membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha atau meningkatkan keterampilan ekonomi (pemberdayaan ekonomi), dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (lingkungan). KKN juga bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga bagi pengembangan karakter mahasiswa itu sendiri (UMJ, 2024).

Mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan KKN karena beberapa alasan penting. Pertama, KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat memahami relevansi ilmu yang dimiliki. Kedua, kegiatan KKN membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang sangat penting dalam dunia kerja. Ketiga, melalui KKN, mahasiswa dapat lebih memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Keempat, KKN memungkinkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata kepada

masyarakat, membantu memecahkan masalah yang ada, dan berperan aktif dalam pembangunan sosial. Terakhir, KKN memberikan pengalaman berharga yang dapat menjadi nilai tambah dalam resume mahasiswa, serta memperluas jaringan profesional mereka (UMJ, 2024).

Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan individu dan komunitas untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan mereka secara mandiri. Dalam konteks KKN, teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pemberdayaan masyarakat, di mana mereka tidak hanya menyumbangkan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan solusi mereka sendiri. Program penghijauan yang dilakukan di RW 05 Kelurahan Cirendeuh, melalui pendekatan partisipatif, mencerminkan penerapan teori ini dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan.

Teori Kelestarian Lingkungan (*Environmental Sustainability Theory*) menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan ekosistem. Teori ini berargumen bahwa upaya pelestarian lingkungan harus dilakukan dengan pendekatan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap sumber daya alam dan kualitas hidup masyarakat. Program penghijauan di RW 05 bertujuan untuk menciptakan ruang hijau yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warga tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan di kawasan perkotaan. Melalui teori ini, kegiatan KKN diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Program penghijauan ini diharapkan mampu menciptakan ruang hijau yang dapat meningkatkan kualitas hidup warga RW 05, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan lingkungan di kawasan perkotaan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh

elemen masyarakat, inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya penghijauan di wilayah perkotaan lainnya. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif penghijauan yang dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Cirendeu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis dengan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan program penghijauan di RW 05, Kelurahan Cirendeu. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Koordinasi dengan Aparat Desa

Tahap awal dari kegiatan ini adalah melakukan koordinasi intensif dengan aparat Desa Cirendeu. Koordinasi ini sangat penting untuk memperoleh dukungan dari pihak pemerintah desa, yang mencakup pemberian izin, fasilitasi, dan kolaborasi dalam pelaksanaan program. Dalam koordinasi ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan, rencana pelaksanaan, serta manfaat yang diharapkan dari program penghijauan. Diskusi juga mencakup identifikasi potensi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi, serta strategi untuk mengatasinya. Selain itu, koordinasi ini juga membuka peluang bagi kolaborasi lebih lanjut dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti lembaga lingkungan hidup lokal dan organisasi masyarakat.

b. Survei Lokasi dan Penentuan Area Penanaman

Setelah koordinasi dengan aparat desa, dilakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang akan dijadikan area penanaman. Survei ini mencakup RT 01 di RW 05, dengan fokus pada lahan-lahan kosong dan pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selama survei, tim pengabdian mengevaluasi kondisi lahan, seperti kesuburan tanah, ketersediaan air, dan paparan sinar matahari, yang semuanya penting untuk keberhasilan

penanaman. Penentuan lokasi ini juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan keamanan, sehingga kegiatan penanaman dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Survei ini melibatkan partisipasi warga setempat untuk memastikan bahwa area yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

c. Pengajuan Proposal dan Pengambilan Bibit

Setelah lokasi penanaman ditentukan, tim pengabdian mengajukan proposal kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Kota Bogor. Proposal ini menjelaskan rencana penghijauan secara rinci, termasuk jenis tanaman yang akan digunakan, lokasi penanaman, serta dampak positif yang diharapkan. Tujuan dari pengajuan proposal ini adalah untuk mendapatkan dukungan berupa bibit tanaman dari pemerintah. Setelah proposal disetujui, tim mengambil bibit dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) di Rumpin, Kabupaten Bogor. Bibit yang diperoleh terdiri dari 50 Bibit Alpukat, 25 Bibit Mahoni, 25 Bibit Ketapang Kencana, Dan 25 Bibit Tabebuaya. Bibit-bibit ini dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk tumbuh di lingkungan setempat serta manfaat ekologis yang mereka tawarkan, seperti penyerapan karbon dan penyediaan naungan.



Gambar 1. Pengambilan bibit

d. Pembagian Bibit dan Penanaman

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pembagian bibit kepada warga RT 01/RW 05 dan pelaksanaan penanaman. Bibit-bibit yang telah diperoleh dibagikan secara langsung kepada warga dengan tujuan agar mereka dapat melakukan penghijauan di pekarangan rumah masing-masing. Pembagian bibit ini disertai dengan panduan singkat tentang cara menanam dan merawat tanaman, agar warga dapat melakukannya dengan benar dan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Penanaman dilakukan secara gotong royong, melibatkan warga, tim pengabdian, dan aparat desa. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penanaman, tetapi juga sebagai ajang edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya penghijauan dan peran setiap individu dalam menjaga lingkungan. Penanaman dilakukan di area-area yang telah ditentukan selama survei, dengan memperhatikan jarak tanam yang sesuai untuk memastikan pertumbuhan yang optimal.



Gambar 2. Pembagian Tanaman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penghijauan yang dilaksanakan di RW 05, Kelurahan Cirendeu, muncul sebagai respon terhadap kondisi lingkungan yang kurang memadai, yaitu minimnya tanaman hijau dan banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Masalah ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk revitalisasi lahan dengan tanaman hijau guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

a) Transformasi Lahan dan Dampak Lingkungan

Sebelum pelaksanaan program, area di RT 01/RW 05 menghadapi kekurangan ruang hijau yang berakibat pada penurunan kualitas udara dan peningkatan suhu lokal. Lahan kosong di depan rumah warga merupakan potensi yang belum dimanfaatkan. Program penghijauan ini berhasil mengubah lahan-lahan tersebut menjadi ruang hijau produktif melalui penanaman 125 bibit tanaman yang terdiri dari 50 bibit alpukat, 25 bibit mahoni, 25 bibit ketapang kencana, dan 25 bibit tabebuaya.

Hasil dari program ini menunjukkan perubahan positif yang signifikan:

- Peningkatan Ruang Hijau: Penanaman pohon-pohon tersebut berhasil menambah jumlah ruang hijau di area tersebut. Keberadaan ruang hijau ini memperindah pemandangan dan memberikan kontribusi estetika yang positif bagi lingkungan sekitar. Ini sejalan dengan ****Teori Kelestarian Lingkungan**** (Environmental Sustainability Theory), yang menekankan pentingnya pengelolaan ruang hijau untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- Pengurangan Polusi Udara: Tanaman alpukat, mahoni, ketapang kencana, dan tabebuaya berperan dalam menyerap polutan udara dan menghasilkan oksigen. Ini membantu dalam mengurangi tingkat polusi udara yang sering kali disebabkan oleh aktivitas kendaraan bermotor di area sekitar. Hal ini mendukung prinsip dari Teori Ekologi Sistem (*Systems*

Ecology Theory), yang menyoroti bagaimana vegetasi dapat berkontribusi pada pemulihan dan stabilisasi ekosistem melalui fungsi penyaringan udara.

- Peningkatan Keseimbangan Ekosistem: Keberadaan pohon-pohon baru mendukung keseimbangan ekosistem dengan menyediakan habitat bagi berbagai spesies fauna lokal dan mengurangi erosi tanah. Ini juga berkontribusi pada pengaturan suhu mikro di lingkungan sekitar. Konsep ini relevan dengan Teori Ekosistem (*Ecosystem Theory*), yang menyarankan bahwa interaksi antara komponen biologis dan fisik dalam ekosistem saling mempengaruhi dan mendukung satu sama lain untuk menjaga kestabilan lingkungan.
- b) Peningkatan Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat**

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penghijauan tetapi juga pada pengembangan kesadaran dan keterlibatan masyarakat:

- Kesadaran Lingkungan: Melalui kegiatan ini, masyarakat di RT 01/RW 05 menjadi lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Edukasi yang diberikan mengenai manfaat menanam pohon dan cara perawatan tanaman meningkatkan pemahaman mereka tentang peran pohon dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Ini berhubungan dengan Teori Pendidikan Lingkungan (*Environmental Education Theory*), yang menekankan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan.
- Keterlibatan Sosial: Proses penanaman yang dilakukan secara gotong royong memperkuat hubungan sosial di antara warga. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam merawat lingkungan, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial di komunitas. Hal ini sejalan dengan Teori Keterlibatan Komunitas (*Community Engagement Theory*),

yang menekankan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan kohesi sosial dan rasa tanggung jawab kolektif.

c) Manfaat Jangka Panjang

Program penghijauan ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan:

- Pengurangan Polusi dan Penyediaan Oksigen: Pohon-pohon yang ditanam akan terus berfungsi sebagai penyerap polusi dan penyedia oksigen, membantu meningkatkan kualitas udara seiring berjalannya waktu. Teori Kelestarian Lingkungan mendukung ide ini dengan menunjukkan bagaimana pengelolaan vegetasi yang baik dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kualitas udara dan kesehatan lingkungan.
- Perbaiki Ekosistem Lokal: Dengan pertumbuhan dan perkembangan pohon, diharapkan akan terjadi perbaikan ekosistem lokal yang lebih baik, termasuk peningkatan keanekaragaman hayati dan pengendalian erosi tanah. Teori Ekosistem menggarisbawahi pentingnya peran pohon dalam mendukung kesehatan dan stabilitas ekosistem.

d) Tantangan dan Peluang Pengembangan

Meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, beberapa tantangan harus diatasi untuk keberlanjutan program:

- Perawatan dan Pemeliharaan: Tantangan dalam perawatan tanaman, seperti kebutuhan akan penyiraman dan pemupukan yang konsisten, memerlukan perhatian berkelanjutan. Pengembangan mekanisme pemantauan dan dukungan jangka panjang akan diperlukan untuk memastikan tanaman tumbuh optimal. Hal ini mencerminkan pentingnya Teori Manajemen Sumber Daya Alam (*Natural Resource Management Theory*), yang menekankan perlunya strategi manajemen berkelanjutan untuk mendukung pemeliharaan dan keberlanjutan sumber daya alam.

- Keterbatasan Lahan: Keterbatasan lahan dapat membatasi potensi ekspansi program penghijauan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan ruang yang lebih baik harus dipertimbangkan untuk memaksimalkan manfaat program di masa depan. Teori Pengelolaan Ruang (Spatial Planning Theory) menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan ruang yang efektif dapat membantu memaksimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan hasil program penghijauan.

Evaluasi pelaksanaan program penghijauan di RW 05, Kelurahan Cirendeudeu, bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan penghijauan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan, terdapat kemungkinan ketidaksesuaian dan tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas program. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Berikut adalah evaluasi menyeluruh mengenai input, proses, dan output dari kegiatan penghijauan tersebut.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Penghijauan di RW 05, Kelurahan Cirendeudeu

Input	<p>a. Sumber Daya Manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tim Pengabdian: Terbentuk dari mahasiswa dan relawan yang terlatih dalam kegiatan penghijauan dan memiliki keterampilan dalam koordinasi dan pelaksanaan lapangan. • Warga Masyarakat: Keterlibatan aktif warga setempat dalam proses perencanaan, penanaman, dan perawatan tanaman.
	<p>b. Sumber Daya Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bibit Tanaman: 125 bibit tanaman yang terdiri dari 50 bibit alpukat, 25 bibit mahoni, 25 bibit ketapang kencana, dan 25 bibit tabebuya, diperoleh dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Kota Bogor. • Peralatan: Peralatan dasar untuk penanaman seperti cangkul, sekop, dan alat penyiram disediakan untuk memfasilitasi proses penanaman.
	<p>c. Dana:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendanaan: Biaya untuk pengadaan bibit dan peralatan didapatkan dari sumber pendanaan internal dan dukungan dari pihak Kampus, serta sumbangan material dari pihak terkait.
	<p>d. Dukungan Institusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa: Dukungan berupa izin, fasilitasi, dan koordinasi dengan aparat desa untuk mempermudah pelaksanaan program. • KLHK dan BPDAS: Penyediaan bibit tanaman dan dukungan administratif untuk pengajuan proposal.
Process	<p>a. Koordinasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi Awal: Diskusi dengan aparat Desa Cirendeudeu untuk merencanakan kegiatan, mendapatkan izin, dan mengidentifikasi kebutuhan serta potensi tantangan. <p>Kolaborasi: Kerja sama dengan warga dan pemerintah desa dalam menentukan lokasi penanaman dan merancang program edukasi.</p>

	<p>b. Survei dan Penentuan Lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Survei Lapangan: Identifikasi dan penilaian kondisi lahan kosong dan pekarangan rumah yang potensial untuk penanaman. <p>Penetapan Lokasi: Pemilihan area yang strategis di RT 01/RW 05 berdasarkan kriteria kesuburan tanah, paparan sinar matahari, dan aksesibilitas.</p>
	<p>c. Pengajuan Proposal dan Pengadaan Bibit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proposal: Pengajuan proposal kepada KLHK Kota Bogor untuk mendapatkan dukungan bibit. <p>Pengambilan Bibit: Pengambilan bibit dari BPDAS Rumpin setelah proposal disetujui.</p>
	<p>d. Pembagian dan Penanaman Bibit:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Bibit: Distribusi bibit kepada warga di RT 01/RW 05 disertai dengan panduan penanaman. <p>Pelaksanaan Penanaman: Penanaman dilakukan secara gotong royong melibatkan warga, tim pengabdian, dan aparat desa, dengan pemantauan dan bimbingan teknis selama proses penanaman.</p>
	<p>e. Edukasi dan Sosialisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan: Penyampaian informasi mengenai teknik penanaman dan perawatan tanaman kepada warga. <p>Sosialisasi: Kegiatan promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penghijauan dan manfaat lingkungan.</p>
Output	<p>a. Output Langsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tanaman: 125 bibit tanaman berhasil ditanam di pekarangan rumah warga dan area kosong di RT 01/RW 05. <p>Peningkatan Ruang Hijau: Penambahan ruang hijau yang signifikan di area yang sebelumnya kurang terawat.</p>
	<p>b. Dampak Lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Udara: Peningkatan kualitas udara akibat penambahan jumlah pohon yang menyerap polutan dan menghasilkan oksigen. <p>Estetika Lingkungan: Peningkatan keindahan visual lingkungan dengan adanya ruang hijau baru.</p>
	<p>c. Manfaat Sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Lingkungan: Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan perawatan tanaman. <p>Keterlibatan Masyarakat: Penguatan hubungan sosial di antara warga melalui partisipasi bersama dalam kegiatan penanaman.</p>

4. KESIMPULAN

Program penghijauan di RW 05, Kelurahan Cirendeui, telah berhasil mencapai berbagai tujuan utama yang ditetapkan. Melalui koordinasi yang efektif dengan aparat desa dan keterlibatan aktif masyarakat, lahan kosong di pekarangan

rumah warga berhasil diubah menjadi ruang hijau yang produktif. Penanaman 125 bibit tanaman—terdiri dari alpukat, mahoni, ketapang kencana, dan tabebuaya—telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Secara lingkungan, keberadaan pohon-pohon baru telah meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, dan memperbaiki keseimbangan ekosistem lokal. Penambahan ruang hijau juga telah memperindah area tersebut dan membantu mengatasi efek negatif dari urbanisasi. Selain itu, program ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan memotivasi mereka untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif.

Secara sosial, program penghijauan telah mempererat hubungan antarwarga melalui partisipasi bersama dalam kegiatan penanaman. Keterlibatan masyarakat dalam merawat tanaman juga menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Namun, beberapa tantangan seperti perawatan tanaman dan keterbatasan lahan masih perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan program. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan mekanisme pemantauan yang lebih baik dan mencari sumber daya tambahan untuk mendukung perawatan tanaman dan memperluas cakupan program.

Secara keseluruhan, program penghijauan ini merupakan langkah positif menuju perbaikan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di RW 05, Kelurahan Cirendeui. Keberhasilan ini memberikan model yang bermanfaat untuk inisiatif penghijauan di daerah lain, dengan catatan bahwa perencanaan dan dukungan berkelanjutan tetap menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LLPM yang telah menyediakan program yang luar biasa ini. Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Alfian Ramdoni yang selalu setia membimbing dan mengarahkan kegiatan yang berlangsung serta semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program penghijauan di RW 05, Kelurahan Cirendeui. Terima kasih kepada aparat Desa Cirendeui atas dukungan dan kerjasama yang telah

diberikan, serta kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Kota Bogor dan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Rumpin, Kabupaten Bogor, yang telah menyediakan bibit tanaman yang sangat berharga.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh warga masyarakat RT 01/RW 05 yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman. Tanpa keterlibatan dan komitmen Anda, keberhasilan program ini tidak akan terwujud.

Terima kasih kepada tim pengabdian dan relawan yang telah bekerja keras dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dedikasi dan semangat Anda telah memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang positif dari program ini.

Akhirnya, kami berharap bahwa kolaborasi dan dukungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat. Terima kasih atas kerjasama dan kontribusi Anda semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. Rizal. *"Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan: Konsep dan Praktik"*. Jakarta: Penerbit Green, 2021.
- Sari, Nurlita. *"Ekologi Perkotaan: Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Penerbit Alam, 2019.
- Sumantri, Agus. "Pengaruh Penghijauan Terhadap Kualitas Udara di Perkotaan." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. 15, No. 2 (2022): 120-135.
- Hidayati, Laila. "Inisiatif Penghijauan dan Dampaknya pada Keseimbangan Ekosistem Urban." *Jurnal Ekologi Indonesia* 22, No. 1 (2023): 55-70.
- Prabowo, Deni. "Penghijauan sebagai Solusi Lingkungan Perkotaan." *Kompas*, 20 Maret 2023.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. "Pedoman Penghijauan Perkotaan". KLHK. <https://www.klhk.go.id/pedoman->

penghijauan-perkotaan (diakses 5 September 2024).

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Kota Bogor. “Laporan Tahunan Pengelolaan Tanaman”. Bogor: BPDAS. <https://www.bpdasbogor.go.id/laporan-tahunan-2023> (diakses 5 September 2024).